

“Pengaruh Pendapatan, Tax to Book Ratio, Taxable Income, Deferred Tax dan Current Tax Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Layanan Investasi dan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”.

Felicia Devistania
Patar Mangaranap Hutagaol
Thomas Firdaus Hutahaean, S.E.,M.Si
Oky Syahputra,A.Akun., M.Ak

Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Universitas Battuta
e-mail: Feliciaa.devistania@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of income, tax to book ratio, taxable income, deferred tax and current tax on the performance of investment and trade service companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The method of this study uses a quantitative approach by analyzing secondary data. The population of this study were companies listed on the IDX with a total of 11 companies, and used a purposive sampling technique. The results of this study state that there is a partially significant effect between Revenue, Tax To Book Ratio, and Taxable Income on Company Performance, and there is a partially insignificant effect between Deferred Tax and Current Tax on Company Performance. Then, the simultaneous results of Income, Tax to Book Ratio, Taxable Income, Deffered Tax and Current Tax have a significant effect on the Company's Financial Performance.

Keyword: *Tax to Book Ratio, Taxable Income, Deferred Tax dan Current Tax, Kinerja Keuangan Perusahaan Layanan Investasi dan Perdagangan*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan suatu kewajiban yang sifatnya memaksa atau wajib kepada negara, yang terhutang oleh orang pribadi maupun badan usaha berdasarkan dengan peraturan perundang – undangan yang ada dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung, serta pajak ini digunakan untuk keperluan negara dan rakyat. Pajak memiliki fungsi sebagai sumber dana untuk pengeluaran – pengeluaran negara. Pada kondisi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam pembayaran pajak, hal ini dikarenakan adanya penurunan pendapatan dari masyarakat itu sendiri. Sehingga pemerintah mengambil beberapa langkah dalam mengatasi keadaan pada masa pandemi tersebut. Dengan membuat beberapa peraturan insentif perpajakan dan salah satunya yaitu peraturan insentif pajak PPh 21 DTP (Ditanggung Pemerintah) pada PMK Nomor 86/PMK.03/2020 yang selanjutnya diubah beberapa kali oleh pemerintah. Dengan begitu perusahaan wajib untuk membayar/menyetorkan kontribusi tersebut dan dihitung oleh perusahaan langsung berdasarkan laporan keuangannya.

Laporan keuangan merupakan hal terpenting dalam suatu dunia bisnis/usaha perusahaan, baik untuk pihak internal maupun eksternal. Keuangan sebuah perusahaan menjadi salah satu faktor untuk

melihat bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan kedepannya dan seluruh data mengenai

keuangan sebuah perusahaan akan dihadirkan dalam sebuah laporan kinerja tersebut. Semua kegiatan transaksi perusahaan dicatat ke dalam bentuk pembukuan untuk membuat laporan keuangan yang nanti akan diketahui oleh direktur kemudian akan dianalisis untuk mengetahui keadaan serta perkembangannya dari tahun ke tahun (Susianti, 2018). Bagi investor, laporan keuangan juga penting karena dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang telah diterbitkan oleh perusahaan.

Kinerja perusahaan adalah gambaran mengenai keadaan suatu perusahaan yang cara menganalisisnya memakai alat analisis keuangan, sehingga kita dapat mengetahui keadaan perusahaan tersebut yang mencerminkan prestasi kerjanya dalam periode tertentu (Faisal *et al*, 2017).

METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan melakukan analisis terhadap data sekunder. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif serta Analisis data ini bersifat explanatory research.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 – 2021. Dan teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun hasil dari pemilihan sampel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Daftar Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Layanan Investasi dan Perdagangan yang terdaftar di BEI 2018-2021	37
Perusahaan Layanan Investasi dan Perdagangan yang tidak mempublikasikan laporan Keuangannya dengan rutin di BEI Tahun 2018-2021	(13)
Perusahaan Layanan Investasi dan Perdagangan yang mengalami kerugian yang terdaftar di BEI 2018-2021	(13)
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel	11
Tahun Penelitian	4 Thn
Jumlah Observasi	44

Sumber : Bursa Efek Indonesia (diolah)

2.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
Pendapatan (X1)	<i>Pendapatan</i> merupakan hasil yang didapatkan / diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan.		
<i>Tax To Book Ratio</i> (X2)	<i>Tax to book ratio</i> adalah perbandingan antara taxable income dengan book income.	Tax To Book Ratio $= \frac{\text{Taxable Income}}{\text{Book Income}}$	Rasio
<i>Taxable Income</i> (X3)	Penghasilan kena pajak (Taxable Income) merupakan laba / rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan dengan peraturan perpajakan		
<i>Deferred Tax</i> (X4)	<i>Deferred Tax</i> adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang (payable) atau terpulihkan (recoverable) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh	Deferred Tax = $\frac{\text{Deferred Tax Expense}}{\text{Total Aset Tahun Sebelumnya}}$	Rasio
<i>Current Tax</i> (X5)	<i>Pajak Kini (Current Tax)</i> merupakan total pajak yang harus disetorkan oleh Wajib Pajak yang nilainya dihitung dari PKP hasil rekonsiliasi fiskal kali tarif pajak.	Current Tax = $\frac{\text{Current Tax}}{\text{Total Aset Tahun Sebelumnya}}$	Rasio
<i>Kinerja Keuangan</i> (Y)	<i>Kinerja Keuangan</i> adalah keadaan suatu perusahaan yang cara menganalisisnya memakai alat analisis keuangan, sehingga kita dapat mengetahui keadaan perusahaan tersebut yang	Net Profit Margin = $\frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$	Rasio

2.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena BEI merupakan pusat penjualan saham perusahaan go public di Indonesia sehingga peneliti mendapatkan kesempatan untuk meneliti beberapa perusahaan yang ada. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan November 2022.

2.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan layanan investasi dan perdagangan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) langsung yaitu www.idx.co.id/.

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui cara studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan, menganalisis, mengkaji data – data sekunder seperti Laporan Keuangan Publikasi perusahaan layanan investasi dan perdagangan dari Bursa Efek Indonesia untuk menggambarkan objek yang

diteliti. Berikut hasil data sekunder dari menganalisis / mengumpulkan pendapatan perusahaan layanan investasi dan perdagangan dari Bursa Efek Indonesia :

Tabel 2.2
Pendapatan Perusahaan Layanan Investasi dan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

No	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021
1	PT. ACE HARDWARE INDONESIA Tbk	7239754	8142717	7412766	6543362
2	PT. CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk	10889163	12079939	12659547	14236423
3	PT. DISTRIBUSI VOUCHER NUSANTARA Tbk	1487298	3550041	3687861	4852117
4	PT. ERAJAYA SWASEMBADA Tbk	34744177	32944902	34113454	43466976
5	PT. GALVA TECHNOLOGIES Tbk	400181	2156638	1934973	1749414
6	PT. M CASH INTEGRASI Tbk	6358847	11090421	11334436	12675430
7	PT. MIDI UTAMA INDONESIA Tbk	10701575	11625313	12659705	13584036
8	PT. NFC INDONESIA Tbk	2489584	6153637	7597266	8885891
9	PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk	66817305	72944988	75826880	84904301
10	PT. SUPRA BOGA LESTARI Tbk	2355625	2397792	3011422	2887533
11	PT. UNITED TRACTORS Tbk	84624733	84430478	60346784	79460503

Sumber : Data Sekunder 2023 (diolah)

Dapat dilihat pendapatan perusahaan – perusahaan di atas yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Seperti PT. Ace Hardware Indonesia Tbk di tahun 2018 sebesar 7239754, kemudian mengalami kenaikan di tahun 2019 menjadi sebesar 8142717, dan turun kembali dari tahun 2020 sampai 2021 menjadi sebesar 7412766 dan 6543362.

2.7 Uji Asumsi Klasik

2.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya

mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

2.7.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) autokorelasi dapat muncul akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya.

2.7.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent atau variable bebas.

2.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

2.8 Uji Hipotesis

2.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan model regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan
a = Konstanta
b = Koefisien regresi
X₁ = Pendapatan
X₂ = Tax to Book Ratio
X₃ = Taxable Income
X₄ = Deferred Tax
X₅ = Current Tax

2.8.2 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji – t)

Menurut Ghozali (2016) Pengujian t bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

2.8.3 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji – f)

Menurut Ghozali (2016) uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen atau terikat.

2.8.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2016) uji koefisien determinasi ini untuk melihat seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependennya.

HASIL DAN DISKUSI

3.1 Uji Statistik Deskriptif

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan sebuah program aplikasi lembar kerja yaitu Microsoft Excel dan juga aplikasi SPSS versi 25.0 supaya dapat mempermudah penelitian ini dalam menjelaskan variabel – variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini dilakukan penentuan sampel terlebih dahulu dengan metode *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan mempertimbangkan perusahaan – perusahaan yang memang sudah berdasarkan kriteria untuk diteliti, dan sampel yang digunakan adalah Laporan Keuangan Perusahaan Layanan Investasi dan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 44 sampel. Adapun hasil uji analisis statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 3.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Error	Std.
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic		Deviation
							Statistic
INC	44	84504120	400181	84904301	22260367.91	4157069.972	27574882.649
TBR	44	143.90	.60	144.50	61.1000	6.41092	42.52526
TI	44	3519250	2193	3521443	485101.18	116646.492	773745.294
DT	44	1.51	-.90	.61	.0405	.03909	.25927
CT	44	18.77	-5.80	12.97	-.0289	.49171	3.26164
KK	44	25.80	.30	26.10	4.1159	.81181	5.38495
Valid (listwise)	N 44						

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Tabel di atas menunjukkan hasil statistik deskriptif untuk masing – masing variabel yang diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Variabel X1 - Pendapatan (INC) memiliki nilai minimum sebesar 400181, nilai maksimum sebesar 84904301, nilai rata – rata sebesar 22260367,91, dan nilai standar deviasi sebesar 27574882,649.
2. Variabel X2 – Tax to Book Ratio (TBR) memiliki nilai minimum sebesar 0,6 , nilai maksimum sebesar 144,50 , nilai rata – rata sebesar 61,1000 , dan nilai standar deviasi sebesar 42,52526.
3. Variabel X3 – Taxable Income (TI) memiliki nilai minimum sebesar 2193, nilai maksimum sebesar 3521443, nilai rata – rata sebesar 485101,18 , dan nilai standar deviasi sebesar 773745,294.
4. Variabel X4 – Deferred Tax (DT) memiliki nilai minimum sebesar -0,90 , nilai maksimum sebesar 0,61 , nilai rata – rata sebesar 0,0405 , dan nilai standar deviasi sebesar 0,25927.

5. Variabel X5 – Current Tax (CT) memiliki nilai minimum sebesar -5,80 , nilai maksimum sebesar 12,97 , nilai rata – rata sebesar -0,0289 , dan nilai standar deviasi sebesar 3,26164.
6. Variabel Y – Kinerja Keuangan (KK) memiliki nilai minimum sebesar 0,30 , nilai maksimum sebesar 26,10 , nilai rata – rata sebesar 4,1159 , dan nilai standar deviasi sebesar 5,38495.

3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah distribusi data yang digunakan ini sudah normal atau belum. Uji yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang memiliki ketentuan apabila nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian tersebut berdistribusi normal, namun apabila nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tersebut belum berdistribusi normal, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.2
Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.90904853
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.100
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan Tabel 3.2 tersebut di atas, diketahui bahwa hasil uji normalitas nilai residual memiliki nilai signifikansi (Sig) $0,005 < 0,05$, yang mana dapat disimpulkan bahwa nilai residual belum berdistribusi normal. Oleh sebab itu, dilakukan transformasi data menggunakan LN (Logaritma Natural) dan SQRT. Dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.3
Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09171936
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.074
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.047	1.422		4.954	.000		
	INC	-1.201E-7	.000	-.615	-3.007	.005	.331	3.017
	TBR	-.062	.018	-.492	-3.391	.002	.659	1.518
	TI	7.133E-6	.000	1.025	5.097	.000	.343	2.917
	DT	1.953	2.846	.094	.686	.497	.739	1.354
	CT	-.373	.240	-.226	-1.558	.128	.659	1.518

a. Dependent Variable: KK

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan Tabel 3.3 tersebut di atas, diketahui bahwa hasil uji normalitas nilai residual memiliki nilai signifikansi (Sig) $0,200 < 0,05$, yang mana dapat disimpulkan bahwa nilai residual sudah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independent, dengan metode yang paling akurat yaitu metode *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Model regresi yang baik ditandai dengan hasil tidak terjadinya gejala multikolinieritas (tidak terjadi korelasi antar variabel independent), dengan hasil uji sebagai berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan Tabel 3.4 di atas, nilai *Tolerance* untuk semua variabel independent dalam penelitian ini lebih besar dari 0,10 yang artinya bahwa jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadinya gejala multikolinieritas. Lalu nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* untuk semua variabel independent dalam penelitian ini lebih kecil dari 10,00 yang artinya bahwa jika nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadinya gejala multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Identifikasi / cara yang digunakan terhadap penelitian ini yaitu menggunakan metode *Durbin Watson*. Menurut Sujarweni (2016: 232) Terdapat beberapa kriteria dalam metode *Durbin Watson* tersebut, yaitu :

- Apabila $0 < d < dL$, maka terdapat autokorelasi yang positif
- Apabila $4 - dL < d < 4$, maka terdapat autokorelasi yang negatif
- Apabila $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, maka tidak terdapat autokorelasi yang positif maupun negatif
- Apabila $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, maka pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat menggunakan uji lain atau menambah data kembali
- Apabila nilai $du < d < 4-du$, maka tidak terdapat autokorelasi

Dengan hasil uji sebagai berikut :

Tabel 3.5
Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi Data

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.688 ^a	.473	.404		4.15828	1.755

a. Predictors: (Constant), CT, TI, DT, TBR, INC

b. Dependent Variable: KK

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan Tabel 3.5 tersebut di atas, menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,755. Nilai untuk DU sebesar 1,777, serta nilai untuk 4-DU sebesar 2,223. Kriteria yang dapat ditetapkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi yaitu $DU < D < 4-DU$ sehingga $1,777 < 1,755 < 2,223$. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadinya autokorelasi pada penelitian ini. Oleh sebab itu, dilakukan transformasi data menggunakan metode *Lag*, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.6
Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.643 ^a	.413	.334		4.15918	1.882

a. Predictors: (Constant), Lag_X5, Lag_X1, Lag_X4, Lag_X2, Lag_X3

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan Tabel 3.6 tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,882. Nilai untuk DU sebesar 1,777, serta nilai untuk 4-DU sebesar 2,223. Kriteria yang dapat ditetapkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi yaitu $DU < D < 4-DU$ sehingga $1,777 < 1,882 < 2,223$. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi pada penelitian ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan uji *Glejser*, dimana model regresi yang baik ditandai dengan hasil tidak terjadinya Heteroskedastisitas yaitu dengan nilai signifikansi $> 0,05$, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Transformasi Data

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	4.429	.943		4.699	.000
	INC	-6.984E-9	.000	-.065	-.264	.793
	TBR	-.038	.012	-.545	-3.127	.003
	TI	9.970E-7	.000	.260	1.075	.289
	DT	1.970	1.886	.172	1.045	.303
	CT	-.101	.159	-.110	-.633	.530

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan Tabel 3.7 tersebut di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel :

1. Pendapatan (INC) sebesar 0,793
2. Tax to Book Ratio (TBR) sebesar 0,003
3. Taxable Income (TI) sebesar 0,289
4. Deferred Tax (DT) sebesar 0,303
5. Current Tax (CT) sebesar 0,530

terdapat nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa terjadinya gejala Heteroskedastisitas untuk variabel *Tax to Book Ratio*. Oleh sebab itu, dilakukan transformasi data menggunakan *Uji White*, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 ^a	.956	.917	14.51927

a. Predictors: (Constant), X4X5, X1X2, X2X5, X5_KUADRAT, DT, X4_KUADRAT, X3X5, X2_KUADRAT, X2X4, X2X3, X1X5, INC, CT, X1X3, TBR, X1X4, X3_KUADRAT, X3X4, X1_KUADRAT, TI

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan Tabel 3.8 tersebut di atas, dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 0,956. Dengan dasar pengambilan keputusan daklam *Uji White* yaitu :

- Apabila c^2 hitung < c^2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Apabila c^2 hitung > c^2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas.

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus } c^2 \text{ hitung yaitu} &= n \times \text{R Square} \\
 &= 44 \times 0,956 \\
 &= 42,064
 \end{aligned}$$

Rumus c^2 tabel yaitu

$$\begin{aligned} Df &= n - 1 \\ &= 44 - 1 \\ &= 43 \\ &= 59,303512 \end{aligned}$$

Nilai c^2 hitung (42,064) < c^2 tabel (59,303512) sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.3 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.9
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.047	1.422		4.954	.000
	INC	-1.201E-7	.000	-.615	-3.007	.005
	TBR	-.062	.018	-.492	-3.391	.002
	TI	7.133E-6	.000	1.025	5.097	.000
	DT	1.953	2.846	.094	.686	.497
	CT	-.373	.240	-.226	-1.558	.128

a. Dependent Variable: KK

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3.9 di atas, maka persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = 7,047 - 1,201X_1 - 0,062X_2 + 7,133X_3 + 1,953X_4 - 0,373X_5$$

Dari persamaan di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta Kinerja Keuangan bernilai 7,047 , artinya apabila variabel bebas Pendapatan (INC), Tax to Book Ratio (TBR), Taxable Income (TI), Deferred Tax (DT), dan Current Tax (CT) bernilai 0, maka nilai Kinerja Keuangan adalah sebesar 7,047.
2. Nilai koefisien Pendapatan (INC) bernilai negatif sebesar -1,201 , artinya apabila variabel pendapatan terjadi peningkatan, maka kinerja keuangan juga akan meningkat.
3. Nilai koefisien Tax to Book Ratio (TBR) bernilai negatif sebesar -0,062 , artinya apabila variabel tax to book ratio terjadi peningkatan, maka kinerja keuangan juga akan meningkat.
4. Nilai koefisien Taxable Income (TI) bernilai positif sebesar 7,133 , artinya apabila variabel taxable income terjadi peningkatan, maka kinerja keuangan juga akan meningkat.
5. Nilai koefisien Deferred Tax (DT) bernilai positif sebesar 1,953 , artinya apabila variabel deferred tax terjadi peningkatan, maka kinerja keuangan juga akan meningkat.
6. Nilai koefisien Current Tax (CT) bernilai negatif sebesar -0,373 , artinya apabila variabel current tax terjadi peningkatan, maka kinerja keuangan juga akan meningkat.

2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji – t)
Uji – t untuk menguji pengaruh masing – masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan ketentuan apabila nilai signifikansi < 0,05 atau nilai t – hitung > t – tabel, maka secara parsial terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), begitupula sebaliknya. Berikut hasil uji – t :

Tabel 3.10
Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji – t)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	7.047	1.422		4.954	.000
	INC	-1.201E-7	.000	-.615	-3.007	.005
	TBR	-.062	.018	-.492	-3.391	.002
	TI	7.133E-6	.000	1.025	5.097	.000
	DT	1.953	2.846	.094	.686	.497
	CT	-.373	.240	-.226	-1.558	.128

a. Dependent Variable: KK

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan Tabel 3.10 di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai signifikansi Pendapatan (INC) adalah sebesar 0,005 < 0,05 dan nilai t – hitung -3.007 > nilai t – tabel 1,685. Artinya, variabel pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Nilai signifikansi Tax to Book Ratio (TBR) adalah sebesar 0,002 < 0,05 dan nilai t – hitung -3.391 > nilai t – tabel 1,685. Artinya, variabel tax to book ratio secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Nilai signifikansi Taxable Income (TI) adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t – hitung 5,097 > nilai t – tabel 1,685. Artinya, variabel taxable income secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. Nilai signifikansi Deferred Tax (DT) adalah sebesar 0,497 > 0,05 dan nilai t – hitung 0,686 < nilai t – tabel 1,685. Artinya, variabel deferred tax secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5. Nilai signifikansi Current Tax (CT) adalah sebesar 0,128 > 0,05 dan nilai t – hitung -1,558 < nilai t – tabel 1,685. Artinya, variabel current tax secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Uji Hipotesis Simultan (Uji – f)

Uji F untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (X) yang mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (Y). Dengan ketentuan apabila nilai signifikansi < 0,05 , maka secara simultan terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), begitupula sebaliknya. Dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.11
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji – f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	589.830	5	117.966	6.822	.000 ^b
	Residual	657.068	38	17.291		
	Total	1246.899	43			

a. Dependent Variable: KK

b. Predictors: (Constant), CT, TI, DT, TBR, INC

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan Tabel 3.11 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai f – hitung sebesar 6,822 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 , yang mana nilai f – hitung > f – tabel sebesar 2,46 dan nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel Pendapatan, Tax to Book Ratio, Taxable Income, Deferred Tax dan Current Tax secara simultan berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan Perusahaan.

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependennya (Y). Dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 ^a	.473	.404	4.15828

a. Predictors: (Constant), CT, TI, DT, TBR, INC

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan Tabel 3.12 di atas, dapat dilihat hasil nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,404 , artinya sebesar 40,4% Kinerja Keuangan dipengaruhi oleh variabel independen (Pendapatan, Tax to Book Ratio, Taxable Income, Deferred Tax, dan Current Tax) , sisa sebesar 59,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

3.4 Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Layanan Investasi dan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.
Dalam penelitian ini, variabel pendapatan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Desky et al (2022) tentang pengaruh pendapatan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa subsektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI Indonesia. Peneliti menyampaikan bahwa hubungan pendapatan dengan kinerja keuangan sangat penting, karena kinerja keuangan akan mengukur bagaimana pendapatan yang baik dan yang tidak baik. Sehingga, apabila pendapatan mengalami peningkatan maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan juga.
2. Pengaruh Tax to Book Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Layanan Investasi dan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.
Dalam penelitian ini, variabel tax to book ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo *et al* (2019) tentang pengaruh tax to book ratio terhadap kinerja perusahaan, yang menyatakan ketika nilai tax to book ratio tidak ada pada perusahaan, hal ini menunjukkan adanya manajemen pajak yang tidak baik atas beban pajak tangguhan yang akan menunjukkan kemampuan perusahaan meminimalkan perencanaan pajak untuk mengefesienkan beban pajak yang ada di perusahaan.
3. Pengaruh Taxable Income Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Layanan Investasi dan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.
Dalam penelitian ini, variabel taxable income berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan melihat taxable income yang besar atau kecil, dapat mengemukakan apakah perusahaan tersebut melakukan manajemen laba yang baik sehingga kinerja keuangan perusahaan pun bisa dilihat apakah baik atau tidak karena taxable income juga berpengaruh ke pajak yang akan dibayar.
4. Pengaruh Deferred Tax Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Layanan Investasi dan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.
Dalam penelitian ini, variabel deferred tax tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhaktiar *et al* (2020) tentang pengaruh pajak tangguhan terhadap kinerja perusahaan. Besarnya pajak tangguhan tidak menjamin diberlakukannya tindakan manajemen laba oleh perusahaan karena adanya keterkaitan yang erat antara pajak tangguhan dengan ketentuan perpajakan (Prasetyo *et al*, 2019).
5. Pengaruh Current Tax Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Layanan Investasi dan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.
Dalam penelitian ini, variabel current tax tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ketika suatu perusahaan memiliki beban pajak kini yang kecil ataupun besar, hal ini belum tentu perusahaan tersebut diindikasikan melakukan manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang sudah diteliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pendapatan (INC) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Layanan Investasi dan Perdagangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021.
2. Tax to Book Ratio (TBR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Layanan Investasi dan Perdagangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021.
3. Taxable Income (TI) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Layanan Investasi dan Perdagangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021.
4. Deferred Tax (DT) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Layanan Investasi dan Perdagangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021.
5. Current Tax (CT) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Layanan Investasi dan Perdagangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021.
6. Pendapatan, Tax to Book Ratio, Taxable Income, Deferred Tax dan Current Tax secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Layanan Investasi dan Perdagangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhaktiar, F. F., & Hidayat, V. S. (2020). Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Perusahaan. Volume 12, Nomor 2, November 2020.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis kinerja keuangan. Volume 14 (1) 2017, 6-15.
- Harmana, I. M. D., & Suardana, K. A. (2014). PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN TAX TO BOOK RATIO TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3 (2014), 468-480.
- Hidayat, A. (2018). ANALISIS PENGARUH BEBAN PAJAK KINI DAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN AGRIBISNIS YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2012-2014. Jurnal Lentera Akuntansi : Vol. 3 No. 1, Mei 2018.
- Husnah, V. A. (2019). PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN TAX TO BOOK RATIO TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.
- Susianti, I. (2018). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. GUDANG GARAM Tbk. PADA PERIODE 2013 – 2015. Simki-Economic Vol. 02 No. 02 Tahun 2018.
- Pasaribu, A. M. (2017). PENDAPATAN USAHA DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (Volume 7, Nomor 02, Oktober 2017).
- Setiawati. et al. (2019). Pengaruh Rasio Lancar, Margin Laba Bersih Dan Tingkat Pengembalian Asset Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Index Lq45 Periode 2012 – 2016). Journal of Accounting and Finance (Volume.1, No. 1, Februari 2019, p. 49-59).
- Sutadipraja, M. W., Ningsih, S. S., & Mardiana. (2019). Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 3 No. 2, Hlm: 149-162, Desember 2019.
- Wisyam, M. A. (2017). PENGARUH DEFERRED TAX EXPENSE, CURRENT TAX EXPENSE DAN AKRUAL TERHADAP EARNING MANAGEMENT.
- Yuhaniar, L. L. (2019). ANALISIS PERHITUNGAN PENYUSUTAN ASET TETAP MENURUT PSAK 17 DAN UNDANG-UNDANG PAJAK SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PENGHASILAN KENA PAJAK PADA PT.WANA ARTA MANUNGAL. *Jurnal Bina Akuntansi*, Juli 2019, Vol.6 No.2 Hal 86 – 97.

- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (VIII). Sujarweni, V. W. (2016). Pengantar Akuntansi. Yogyakarta : Pustaka Baru Press (uji autokorelasi).
- Desky, D., Marliyah, & Harahap, R. D. (2022). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL ILMIAH MULTI DISIPLIN INDONESIA*. VOL 2 NO 2 FEBRUARI 2022.
- Prasetyo, M. W., & Wahyuni, W. (2019). PENGARUH PAJAK TANGGUHAN, TAX TO BOOK RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN OPERATING ASSETS TURNOVER TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *LIABILITY* Vol. 01, No. 1, Februari 2019, Page 103-120.